

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN IPA SMP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANTUL

Oleh: Putri Anjarsari, Zuhdan Kun Prasetyo, Joko Sudomo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 IPA SMP pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Banul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei secara online.

Penggumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara online kepada responden guru SMP di Kabupaten Bantul. Selain itu data pendukung adalah data sekunder dari dokumen, artikel ataupun berita yang berkaitan dengan pembelajaran daring selama COVID-19 di Kabupaten Bantul. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk Google Form. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden guru di Kabupaten Bantul sebagian besar (44%) menerapkan kurikulum darurat, beberapa tetap menggunakan kurikulum nasional 2013 (31%), ada juga yang di sekolahnya melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri (17%), dan melakukan kombinasi penerapan kurikulum, yaitu 1 semester menggunakan kurikulum nasional 2013 dan 1 semester menggunakan kurikulum darurat (8%). Pelaksanaan pembelajaran IPA selama masa pandemi pada semester ganjil 2020/2021 dan semester genap 2021/2022 sebagian besar dilaksanakan dengan variasi online-offline sebanyak 65%, full online sebanyak 33%, dan full offline sebanyak 2% dengan menggunakan berbagai macam variasi aplikasi pembelajaran, seperti WhatssApp (28%), Google Clasroom (22%), Google Meets (14%), Zoom (11%), word (8%), e-learning dan virtual lab masing-masing 3%, google form (2%), dan aplikasi lainnya seperti telegram, fastone, quizez, padlet, youtube, dll sebanyak masing-masing 1%. Sebanyak 63% guru di Kabupaten Bantul menyatakan bahwa ketercapaian kurikulum yang diimplementasikan selama masa pandemi hanya 50-75% yang tercapai, hanya 21% guru yang menyatakan bahwa 75-100% kurikulum tercapai, sedangkan sisanya (15% guru) menyatakan bahwa ketercapaian kurikulum dibawah 50%. Hal ini dikuatkan dari data KKM siswa yang hasilnya 75% siswa lebih sedikit mencapai KKM dibandingkan sebelum masa pandemi. Hal tersebut terjadi karena adanya kendala terutama waktu pembelajaran yang berkurang, kendala fasilitas (jaringan, perangkat, alat dan bahan percobaan), dan kendala dari faktor siswa (kedisiplinan, kemampuan literasu, dan keterlibatan/keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: kurikulum 2013, pandemic, covid-19, bantul